

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan.

### **A. Konteks Penelitian**

Sastra merupakan hal yang tidak lepas dari masyarakat, karena sastra hadir dan berkembang karena adanya campur tangan manusia. Sastra merupakan bentuk ekspresi dari manusia berupa tuturan atau tulisan. Didalamnya terdapat pemikiran, pengalaman, pendapat, perasaan yang di representasikan melalui bahasa, dapat berupa imajinasi atau kenyataan.

Menurut Sumardjo dan Saini (1997: 3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dan suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa.

Sastra secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis adalah sastra yang dapat terlihat secara fisik sehingga terdokumentasi secara nyata, ceritanya sesuai dengan siapa yang menulis atau yang menuturkannya. Sastra lisan adalah cerita yang menyebar dan berkembang di masyarakat secara turun temurun melalui tuturan, sehingga tidak meninggalkan bukti fisik secara nyata.

Sastra lisan diturunkan melalui proses pewarisan turun temurun suatu kelompok masyarakat. Rusyana (1981) berpendapat bahwa tradisi lisan adalah tuturan yang berupa tradisi yang dipahami sebagai hasil dari kegiatan berbahasa yang berbentuk frasa, kalimat dan wacana.

Keberadaan sastra lisan sangat dekat dengan masyarakat, karena ceritanya menyebar seiring dengan perkembangan masyarakat. Sastra lisan berisi ide, pandangan, harapan, ungkapan pada suatu masa, sehingga sastra lisan merupakan warisan kebudayaan. Pesan yang terdapat dalam sastra lisan mengandung banyak kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada pembelajaran formal di lingkup pendidikan.

Pembelajaran sastra sangat bagus jika diterapkan pada siswa sebagai acuan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Karya sastra juga memberikan pemahaman nilai dalam kehidupan sehari-hari (Waryanti, 2015: 159). Pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan bacaan cerita yang berasal dari cerita lokal, kemudian siswa di minta membaca dan mencermati cerita tersebut supaya mendapatkan pesan positif dan meneladani nilai yang terkandung dalam cerita. Nilai yang terkandung dalam cerita bervariasi, salah satunya adalah nilai pendidikan.

Nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan (Haryadi, 1994: 73). Nilai pendidikan merupakan nilai-nilai yang dapat mempersiapkan peserta didik dalam perannya di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Ali, 1979: 215). Sehingga tidak siswa tidak hanya mengetahui ceritanya namun juga dapat meneladani nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam cerita. Melihat adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, sikap siswa terkadang sedikit kurang tepat ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan diperkenalkan

sastra yang lisan yang berkembang di masyarakat siswa dan lebih tertarik untuk meneladani nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia sastra dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah, cakupan sastra dapat ditemukan pada materi cerita pendek, novel, puisi, cerita rakyat dan yang lainnya. Dalam hal ini materi yang cakupannya mengangkat sastra lisan cerita lokal adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah tradisi lisan yang secara turun temurun diwariskan dalam kehidupan masyarakat, seperti dongeng Sangkuriang, Si Kancil, Si Kabayan, dan sebagainya. Cerita rakyat biasanya berbentuk tuturan yang berfungsi sebagai media pengungkapan perilaku tentang nilai-nilai kehidupan yang melekat di dalam kehidupan masyarakat (Dewi, 2018).

Cerita rakyat yang digunakan pada penelitian ini adalah cerita *Dam Bagong* Kabupaten Trenggalek. Peneliti mengangkat cerita ini untuk diteliti karena banyak yang tidak tahu mengenai cerita ini. *Dam Bagong* merupakan tanggul air karya seorang pemuda muslim yang cerdas dalam bidang pertanian. Beliau berinisiatif membangun *Dam Bagong* karena prihatin melihat lahan pertanian masyarakat Trenggalek mengalami kekeringan, sehingga beliau membangun tanggul air yang diberi nama *Dam Bagong*. Namun cerita ini tidak banyak diketahui oleh warga Trenggalek, termasuk generasi muda saat ini.

Karena hal tersebutlah peneliti tertarik mengangkat cerita *Dam Bagong* untuk diteliti nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya, supaya dapat mengambil manfaat serta pengalaman dari cerita tersebut. Serta dapat dijadikan materi pembelajaran karena sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum pembelajaran kelas X SMK yang termuat dalam Kompetensi Dasar 3.7

Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian generasi muda khususnya siswa Trenggalek dapat mengetahui cerita rakyat lokal daerahnya dan dapat meneladani nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita dalam kehidupan sehari-hari, baik pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih SMK Islam 2 Durenan Kabupaten Trenggalek sebagai tempat penelitian. Alasan akademis peneliti memilih sekolah tersebut adalah siswa sudah mampu mengidentifikasi cerita rakyat dengan baik, namun antusias dalam membaca teks cerita kurang terbentuk, karena sajian cerita rakyat yang kurang variatif dan kurang dikenal oleh siswa. Maka dari itu peneliti menggunakan cerita *Dam Bagong* sebagai referensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X TKRO 6 SMK Islam 2 Durenan guna menarik minat baca siswa, serta memperkenalkan cerita rakyat lokal yang ada di Kabupaten Trenggalek untuk diteladani nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Mengacu pada kurikulum 13 cerita rakyat dapat ditemui dalam materi pembelajaran kelas X semester 1. Melalui pembelajaran ini diharapkan para pemuda dapat mengetahui cerita rakyat lokal daerahnya, sehingga cerita rakyat tetap lestari dan tidak terlupakan hingga generasi mendatang.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Nilai Pendidikan Sastra Lisan Dam Bagong Kabupaten Trenggalek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X TKRO 6 SMK Islam 2 Durenan*”. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan terkait cerita rakyat yang

terdapat di Kabupaten Trenggalek kemudian nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, serta dapat dijadikan referensi untuk materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK sederajat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian yang penulis temukan diantaranya:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sastra lisan *Dam Bagong* Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimanakah nilai pendidikan sastra lisan *Dam Bagong* Kabupaten Trenggalek pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKRO 6 di SMK Islam 2 Durenan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ditentukan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sastra lisan *Dam Bagong* Kabupaten Trenggalek
2. Mendeskripsikan nilai pendidikan sastra lisan *Dam Bagong* kabupaten Trenggalek pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKRO 6 di SMK Islam 2 Durenan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi rujukan penelitian tentang nilai pendidikan dalam sastra lisan *Dam Bagong* Kabupaten Trenggalek, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

## 2. Manfaat praktis

Beberapa pihak yang terdampak manfaat praktis ada empat, yaitu:

### a. Siswa

Nilai pendidikan yang terkandung dalam sastra lisan *Dam Bagong* diharapkan dapat dijadikan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta menambah wawasan siswa terhadap bacaan sastra lisan lokal Kabupaten Trenggalek.

### b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya cerita rakyat yang mengangkat cerita rakyat lokal daerah. Serta dapat dijadikan sarana bagi guru untuk menanamkan, memelihara, dan membina nilai pendidikan yang luhur kepada siswa.

### c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap penggunaan RPP pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi cerita rakyat (hikayat).

### d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk penelitian serupa selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Peneliti membuat penegasan istilah dalam penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Sastra Lisan Dam Bagong Kabupaten Trenggalek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Islam 2 Durenan” dimaksudkan untuk menyelaraskan pemahaman yang sama dengan pembaca. Berikut beberapa penegasan istilahnya:

- a. Nilai Pendidikan adalah segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik dalam upaya mendewasakan diri, baik dari segi kognitif (berdasar pada pengetahuan faktual empiris/berdasarkan pengalaman), afektif (berkenaan dengan perasaan dan emosi), maupun psikomotorik (berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi) (Wicaksono (2014:263).
- b. Sastra Lisan merupakan cerita yang diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut dan dituturkan melalui kaidah-kaidah estetik yang mengandung unsur budaya dan moral pada suatu masyarakat.
- c. Dam Bagong adalah tanggul air yang berada di Desa Ngantru Kabupaten Trenggalek. Tanggul ini hasil karya Ki Ageng Menak Sopal pada abad ke 15 M. Tanggul air tersebut dibangun karena rasa simpati Ki Ageng Menak Sopal melihat lahan pertanian Trenggalek mengalami kekeringan. Akhirnya beliau mengajak warga untuk membangun tanggul air supaya sawah mereka tidak kekeringan lagi. Tanggul tersebut sekarang diberi nama “*Dam Bagong*”

- d. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar formal atau non formal yang menghasilkan timbal balik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi penelitian secara keseluruhan dari bab I sampai dengan bab VI agar dapat dijadikan petunjuk bagi pembaca dalam menelaahnya.

**BAB I PENDAHULUAN.**Bab ini terdiri dari beberapa subbab yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab II terdapat kajian pustaka yang terdiri dari tiga subbab, yaitu deskripsi teori yang berisi penjelasan tentang teori yang digunakan dalam penelitian.Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu.Terakhir, terdapat paradigma penelitian yang merupakan konsep dasar penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa subbab yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN.** Bab ini memuat hasil penemuan penelitian.terdapat tiga subbab yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

**BAB V PEMBAHASAN.** Pada bab ini berisi uraian dari temuan data dilapangan serta implikasinya.

BAB VI PENUTUP. Bab ini bagian terakhir dalam penelitian, yaitu berisi kesimpulan dan saran.